

PENERAPAN KOMUNIKASI EFEKTIF ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA DI DESA MIREUK TAMAN KECAMATAN DARUSSALAM ACEH BESAR

Laras Cynthia Kasih¹, Liza Bella Aziz²

^{1,2} Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh
Email : rahmiechoet@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi adalah proses penyampain informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih baik lisan maupun secara tulisan yang di dalamnya terdapat suatu pesan atau makna yang ingin disampaikan. Perilaku merokok remaja merupakan kegiatan menghisap rokok dan menghembuskan asap rokok. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan penerapan komunikasi efektif orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja. Penelitian dilakukan di Desa Mireuk Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 2 sampai 7 April 2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan 2 orang subjek. Penguypmumpulan data dilakukan dengan cara obsevasi dan wawancara langsung dengan kedua subjek. Hasil penelitian didapatkan adanya pengurangan frekuensi merokok pada remaja sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini sehingga, diketahui bahwa terjadi perbedaan hasil pada kedua subjek dalam perubahan perilaku yaitu pada subjek I tidak terjadi perubahan prilaku setelah dilakukan penerapan komunikasi efektif dan pada subjek II terjadi perubahan prilaku karena subjek II telah mengurangi frekuensi merokoknya setelah dilakukan penerapan selama 6 hari berturut-turut meskipun hanya 1 batang rokok. Sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk penerapan komunikasi efektif didalam keluarga.

Kata Kunci : Komunikasi, Efektif, Orang tua, Remaja, Perokok.

ABSTRACT

Communication is the process of delivering information carried out by two people or better orally or in writing in which there is a message or meaning to be conveyed. Adolescent smoking behavior is an activity of smoking cigarettes and exhaling cigarette smoke. The purpose of this study was to describe the application of effective communication between parents on smoking behavior in adolescents. The research was conducted in Mireuk Taman Village, Darussalam District, Aceh Besar Regency on April 2 to 7 2018. This type of research is descriptive with 2 subjects. Data collection was carried out by means of observation and direct interviews with the two subjects. The results showed a reduction in the frequency of smoking in adolescents as a measure of success in this study so that it was known that there was a difference in the results of the two subjects in behavior change, namely in subject I there was no change in behavior. After implementing effective communication and in subject II, there was a change in behavior because subject II had reduced the frequency of smoking after applying it for 6 consecutive days even though only 1 cigarette. So that this research can be used for the application of effective communication within the family.

Keywords: Communication, Effective, Parents, Teens, Smokers

LATAR BELAKANG

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi siperokok, akan tetapi juga menimbulkan dampak buruk baik bagi siperokok itu sendiri maupun lingkungan disekitarnya Soetjningsih (2010) dalam Aggarwati, (2015).

Data WHO menyebutkan, di negara berkembang jumlah perokoknya 800 juta orang, hampir tiga kali lipat negara maju. Setiaptahun ada 4 juta orang yang meninggal akibat kebiasaan merokok dan tidakkurang dari 700 juta anak-anak terpapar asap rokok dan menjadi perokok pasif. Kalau tidak ada penanganan memadai, maka di tahun 2030 akan ada 10 juta kematian akibat merokok dan sekitar 770 juta anak yang menjadi perokok pasif dalam setahunnya, Aditama (2003) dalam Logaritma (2010).

Menurut laporan WHO (2011) dalam Faridah (2015) mengenai konsumsi tembakau dunia, angka prevalensi merokok di Indonesia merupakan salah satu diantara yang tertinggi di dunia, dengan 46,8% laki-laki dan 3,1% perempuan usia 10 tahun ke atas yang diklasifikasikan sebagai perokok. Jumlah perokok mencapai 62,8 juta, di mana sebanyak 40% di antaranya berasal dari kalangan ekonomi bawah.

Berdasarkan hasil laporan provinsi NAD Riskesdas (2010) dalam analisis situasi konsumsi rokok aceh (2013), Aceh

menduduki peringkat ke-6 dari 10 provinsi dengan prevalensi merokok tertinggi yaitu (31,9%) prevalensi penduduk $\geq$ usi 15 tahun dengan rata-rata rokok yang dihisap perhari 21-30 batang perhari melebihi prevalensi nasional, usia rokok pertama kali yakni 15-19 tahun dan proporsi pria lebih besar dari perempuan yaitu laki-laki (44,4%) dan perempuan (3,2%) .

Menurut Global Youth Tobacco Survey (2006) dalam sadewa (2017), Remaja perokok di Indonesia sebesar 12,6% (24,5% laki-laki, 2,3% perempuan) sedangkan pada tahun 2009 perokok aktif 20,3% (41% laki-laki, 3,5% perempuan). Data ini cukup menggambarkan pesatnya peningkatan jumlah remaja perokok di Indonesia. Data yang lain juga menggambarkan mengenai perokok pasif yang juga cukup memprihatinkan. Menurut Global Youth Tobacco Survey pada tahun 2009, 78,1% anak sekolah 13-15 tahun terpapar asap rokok di luar rumah dan 68,8% terpapar asap rokok di dalam rumah.

Menurut Aula (2010) dalam Sukma & Sandy (2012), Keluarga mempunyai peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Karena sejak dilahirkan anak diasuh dalam keluarga sehingga pertumbuhan dan perkembangan hidupnya tidak akan terlepas dari apa yang akan disediakan atau diberikan oleh keluarga. Faktor keluarga yang mempengaruhi perilaku merokok diantaranya hubungan orang tua kurang harmonis, orang tua terlalu otoriter, kurangnya komunikasi

dengan orang tua, keuangan yang berlebihan atau kekurangan, keluarga yang merokok khususnya pada orang tua karena orang tua merupakan figure bagi anaknya. Peran orang tua dalam pembentukan perilaku sangatlah dibutuhkan dalam masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara anak-anak ke masa dewasa, masa transisi ini seringkali menghadapi remaja pada situasi yang membingungkan yang biasanya situasi membingungkan ini diatasi dengan perilaku yang tidak terkontrol salah satunya adalah perilaku merokok .

Keluarga yang harmonis sangat menentukan terciptanya lingkungan yang baik dalam suasana kekeluargaan dan menjadi pusat ketenangan hidup. Semua itu dapat terwujud dengan upaya adanya pola komunikasi yang efektif antara anggota keluarga terutama antara orangtua dan anak maka harus ada komunikasi efektif agar diantara keduanya dapat mengerti kebutuhan satu sama lain, Laily & Matulesy (2004) dalam Sukma & Sandy (2012).

Adanya komunikasi efektif bertujuan agar pikiran antara orangtua dan anak tidak mengalami kesenjangan yang drastis dan anak lama kelamaan akan lebih terbuka dan leluasa membicarakan masalah yang dihadapi dan ini akan mempengaruhi tingkat stres pada remaja. Ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif yakni ketika saat orangtua melakukan komunikasi dengan anak

sebaiknya mampu memahami konsep komunikasi itu sendiri, sehingga anak tidak merasakan tuntutan yang berlebihan pada dirinya dan menyebabkan remaja melakukan pengalihan stress dengan cara merokok, Devito (2011) dalam Kamumu (2012).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadewa (2017) dalam skripsinya dapat disimpulkan bahwa dari 20 responden anak remaja merokok dengan orangtua bekerja di Yogyakarta setelah dilakukan penelitian selama 2 bulan ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat komunikasi efektif remaja dengan orangtua maka perilaku merokok akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil pengkajian awal pada tanggal 2 April 2018 diperoleh data, subjek I An M, berusia 14 tahun, agama islam, merupakan anak ke 2 dari dua bersaudara, sekarang masih bersekolah di SMP, subjek I mulai merokok sejak kelas 5 SD, subjek I jarang menceritakan keluhannya kepada kedua orangtuanya karena keluarga subjek I merupakan tipe keluarga yang memiliki pola komunikasi tertutup. subjek I tidak pernah mendapatkan penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan tentang komunikasi efektif, rokok baik di rumah maupun di sekolah.

Subjek II An A, berusia 15 tahun, agama islam dan sekarang subjek II bersekolah di SMP kelas 2, subjek II merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Subjek II mulai merokok semenjak kurang lebih 2 tahun yang lalu, subjek II jarang

menceritakan keluhannya kepada kedua orangtuanya karena keluarga subjek II merupakan tipe keluarga yang memiliki pola komunikasi tertutup. subjek II tidak pernah mendapatkan penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan tentang komunikasi efektif, rokok baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena di atas, muncul permasalahan apakah penerapan komunikasi efektif antara orangtua dan anak dapat berpengaruh pada perilaku merokok remaja di keluarga, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Komunikasi Efektif Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Mireuk Taman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah desain penelitian yang menggambarkan fenomena yang ditelitinya dan juga menggambarkan besarnya masalah yang diteliti. Studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis penerapan komunikasi efektif orang tua pada keluarganya terhadap perilaku merokok remaja.

Subjek dalam penelitian ini adalah dua keluarga yang memiliki Anak Remaja yang aktif merokok dengan Kriteria subjek:

1. Keluarga dengan anak remaja laki-laki.

2. Anak laki-laki umur 12 sampai dengan 18 tahun yang terdata di desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai cara penerapan komunikasi efektif orang tua terhadap perilaku merokok remaja sesudah dilakukan tindakan adalah sebagai berikut.

Pada subjek I selama 6 hari didapatkan data berupa, hari 1 orang tua tidak mampu menempatkan diri dengan anak, anak telah menyadari apa pentingnya berhenti merokok, anak tidak mampu terbuka pada orang tua, komunikasi antara orang tua dan anak belum terjalin dengan baik, anak tidak mau dan mampu menghasilkan perubahan sikap dengan cara berhenti merokok, tidak ada pengurangan frekuensi merokok pada anak yaitu subjek I Begitu pula seterusnya hingga hari ke 6 pelaksanaan intervensi tidak terjadi perubahan yang dapat dilihat pada tabel diatas pada subjek I baik sebelum maupun sesudah dilakukan penerapan komunikasi efektif hasil yang didapatkan tetaplah sama .

Pada subjek II terjadi beberapa perubahan pada pelaksanaan penerapan komunikasi efektif dari hari pertama hingga hari terakhir yaitu sebagai berikut.

Pada subjek II selama 6 hari didapatkan data berupa, hari 1 orang tua

mampu menempatkan diri dengan anak, anak telah menyadari apa pentingnya berhenti merokok, anak tidak mampu terbuka pada orang tua, komunikasi antara orang tua dan anak belum terjalin dengan baik, anak tidak mau dan mampu menghasilkan perubahan sikap dengan cara berhenti merokok, tidak ada pengurangan frekuensi merokok pada anak.

Pada hari 2 dan hari 3 didapatkan hasil yang sama dengan hari pertama yaitu, orang tua mampu menempatkan diri dengan anak, anak telah menyadari apa pentingnya berhenti merokok, anak tidak mampu terbuka pada orang tua, komunikasi antara orang tua dan anak belum terjalin dengan baik, anak tidak mau dan mampu menghasilkan perubahan sikap dengan cara berhenti merokok, tidak ada pengurangan frekuensi merokok pada anak.

Berbeda pada hari ke 4 dan ke 5 mulai ada perubahan pada subjek II yaitu, orang tua mampu menempatkan diri dengan anak, anak telah menyadari apa pentingnya berhenti merokok, anak mampu terbuka pada orang tua, komunikasi antara orang tua dan anak terjalin dengan baik, anak tidak mau dan mampu menghasilkan perubahan sikap dengan cara berhenti merokok, tidak ada pengurangan frekuensi merokok pada anak.

Pada hari ke 6 didapatkan hasil berupa, orang tua mampu menempatkan diri dengan anak, anak telah menyadari apa pentingnya berhenti merokok, anak mampu

terbuka pada orang tua, komunikasi antara orang tua dan anak terjalin dengan baik, anak tidak mau dan mampu menghasilkan perubahan sikap dengan cara berhenti merokok, dan subjek menunjukkan pengurangan frekuensi merokok meskipun 1 batang.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang Penerapan Komunikasi Efektif Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja diperoleh hasil adanya perubahan perilaku merokok pada remaja sebelum dan sesudah dilakukan penerapan komunikasi efektif meskipun perubahan hanya terjadi pada salah satu subjek yaitu subjek I

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadewa (2017) dalam skripsinya yaitu bahwa dari 20 responden anak remaja merokok dengan orangtua bekerja di Yogyakarta setelah dilakukan penelitian selama 2 bulan ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat komunikasi yang efektif antara remaja dengan orangtua maka perilaku merokok akan semakin rendah.

Pada subjek I didapatkan hasil bahwa penerapan komunikasi efektif selama 6 hari berturut-turut kurang berhasil. Ini dibuktikan oleh tidak adanya perubahan sikap pada subjek I pada hari terakhir observasi subjek I masih menyendiri juga acuh tak-acuh pada kedua orang tuanya, bahkan subjek I berani merokok didepan kedua orang tuanya, meskipun telah dilarang setiap hari,

kurangnya pengawasan orang tua terhadap subjek I menjadi pemicu ketidak berhasilan tindakan ini karena orang tua subjek I setiap harinya selalu pergi ke ladang dan juga ibu subjek I bekerja sebagai asisten rumah tangga dan baru pulang saat malam hari sehingga sangat jarang sekali orang tua subjek I memperhatikan subjek I. Pada subjek I peneliti menemukan bahwa penerapan komunikasi efektif ini kurang berhasil juga dikarenakan subjek I tidak dapat terbuka kepada kedua orang tuanya sehingga tidak ada terjadi perubahan perilaku merokok pada subjek I, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Devito (2011, dalam Nurmaya, 2016), bahwa keterbukaan merupakan salah satu aspek penting didalam komunikasi efektif sehingga tercipta sikap yang dapat menerima masukan dari orang lain dan tercipta kejujuran juga tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya, sehingga subjek I tidak menunjukkan perilaku perubahan karena subjek I masih sangat tertutup pada kedua orang tuanya meskipun telah dilakukan penerapan komunikasi efektif selama 6 hari berturut - turut.

Disamping itu subjek I lebih sering menghabiskan waktu denga teman-temannya diluar rumah yang juga seorang perokok aktif sehingga subjek I sulit untuk merubah perilaku merokoknya, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Soetjisingh (2004) dalam Lukhman (2014) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok

remaja adalah keluarga atau orang tua, saudara kandung, maupun teman sebaya yang merokok, dan iklan rokok.

Pada subjek II setelah dilakukan penerapan komunikasi efektif selama 6 hari berturut-turut ditemukan adanya perubahan, pada walaupun perubahan baru terjadi pada hari ke-4 pada subjek II, yaitu keterbukaan kepada orang tua, yang menyebabkan subjek II menjalin komunikasi yang baik dengan kedua orangtuanya sehingga subjek II mampu menghasilkan perubahan sikap dengan cara mengurangi frekuensi merokok meskipun hanya 1 batang setelah dilakukan penerapan komunikasi efektif selama 6 hari, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Widodo (2013) dalam Astriningtyas (2014), keterbukaan diri memiliki fungsi yang positif bagi individu dalam mengembangkan dirinya sebagai kontrol sosial yang dapat menimbulkan kesan baik pada dirinya juga mampu mengendalikan terhadap pikiran perasaan dan perilakunya, jadi dapat disimpulkan bahwa pengurangan frekuensi jumlah rokok pada subjek II adalah dampak dari kemauan subjek II untuk terbuka kepada kedua orang tuanya.

Pengawasan yang terus-menerus oleh orang tua subjek II menjadi salah satu penentu keberhasilan penelitian ini dan juga kedua orang tua subjek II setiap sorenya selalu memberikan siraman rohani pada subjek II setelah sholat magrib, perilaku ini sesuai dengan yang dikatakan oleh, Bala,dkk (2015), bahwa pengawasan terus-menerus

oleh orang tua kepada anak dan memberikan kesempatan kepada anak mengikuti kegiatan kegiatan positif merupakan suatu wadah agar anak-anak fokus dan menyibukkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut sehingga memiliki pengetahuan dan membentuk karakter yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan fokus studi dan pembahasan tentang penerapan komunikasi efektif orang tua terhadap perilaku merokok remaja setelah dilakukan penerapan komunikasi efektif dapat disimpulkan bahwa: penelitian pada kedua subjek mendapatkan hasil yang berbeda yaitu adanya pengurangan frekuensi merokok pada remaja sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini, pada subjek I tidak terjadi perubahan perilaku setelah dilakukan penerapan komunikasi efektif dan pada subjek II terjadi perubahan perilaku karena subjek II telah mengurangi frekuensi merokoknya setelah dilakukan penerapan selama 6 hari berturut-turut meskipun hanya 1 batang rokok.

SARAN

Berdasarkan analisa dan kesimpulan penelitian, maka dalam sub bab ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Perawat

Perawat dapat mengajarkan penerapan komunikasi efektif pada orang tua secara

mandiri, untuk hasil yang optimal perlu adanya tambahan waktu untuk hasil yang lebih optimal.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang Penerapan Komunikasi Efektif Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja

3. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan Penerapan Komunikasi Efektif Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja

4. Institusi Akper Kesdam IM Banda Aceh

Menjadi informasi bagi institusi dalam meningkatkan keperawatan keluarga dalam metode kasus dan penelitian.

KEPUSTAKAAN

Amalia Adisti .(2009).Skripsi: Gambaran Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki Universitas Sumatra Utara Medan (Online).
(repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14536/1/09E00589.pdf diakses 1 Maret 2009).

Ayu anggarwati. 2014. Jurnal: Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online).
(<http://eprints.ums.ac.id/32214/3/04.%20BAB%20I.pdf>, diakses 9 Maret 2015).

- Faridah Fathin. 2015. Jurnal: Analisis Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK "X" Surakarta. Universitas FKM UNDIP. (Online). (<http://eprints.undip.ac.id/52710/1/5229.pdf>, diakses 24 Maret 2017).
- Gunawan Hendri.(2013).Jurnal: Jenis Pola Komunikasi Orangtua dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.Universitas Mulawarman . (Online).(<http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal%20Komunikasi%20Hendri%20Gunawan.pdf> diakses 27 Agustus 2013).
- Kamumu Rasmin, 2012. Jurnal: Hubungan Antara Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Dengan Tingkat Stres Pada Remaja Siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. (Online). (download.portalgaruda.org, diakses 1 juli 2013).
- Lukman.(2014).Skripsi: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Negeri 2. Mamuju Kab. Mamuju Tahun 2014 .Universitas Stikes Andini Persada Mamuju Sulawesi Barat. (Online) . (<https://slidedocument.org/lukman-skripsi-perilaku-merokok-pada-remaja> diakses 25 September 2016).
- Logaritma, Sherly Citra. 2010. Jurnal: Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif di Surabaya. Universitas Pertambangan Nasional "Veteran" Jatim. (Online). (http://eprints.upnjatim.ac.id/875/1/file_1.pdf, diakses 6 Maret 2011).
- Maftuha.(2010).Skripsi : Hubungan antara efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan peningkatan motivasi kerja guru di MA Darul Ma'arif Cipete Jakarta Selatan.Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.(Online).(repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/.../MAFTUHA-FITK.pdf diakses 5 Oktober 2012).
- Maryani Atik.(2016).Skripsi : Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tn.E Dengan Diagnosa Reumatoid Atritis Pada Ny.E Di Dusun Pasar Selasa Rt.03 Rw.01 Desa Cikoneng Wilayah kerja UPTD Kesehatan Pukesmas Cikoneng Kabupaten Ciamis tahun 2016.Universitas Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Ciamis.(Online).(http://repo.stikesmucis.ac.id/ejurnal/file.php?file=preview_mahasiswa&id=865&0b2173ff6a6a6fb09c95f6d50001df6&name=13DP277010.pdf diakses).
- Nasir Abdul,dkk.(2011).Komunikasi Dalam Keperawatan Teori Dan Aplikasi .Jakarta Salemba Medika.
- Nurmaya Yuni.(2016).Skripsi: Hubungan antara komunikasi yang efektif dan kepuasan perkawinan pada istri Suku Jawa. Universitas Shanata Dharma Yogyakarta.(Online) .(https://repository.usd.ac.id/6733/2/109114158_full.pdf diakses 6 September 2016).
- Rahayu, Budi Atri. (2011). Penerapan Strategi Pelajaran The Power Of Two Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa . Semarang: Fakultas Tarbiyah Institusi Agama Islam Negri Walisongo.
- Riskesdas, 2013, Artikel: Analisis Situasi Konsumsi Rokok Aceh Tahun 2013. (Online). (<http://www.kebijakan.kesehatan.indonesia.net>, diakses 3 Maret 2016).
- Sadewa Rhisang, 2017. Jurnal: Hubungan Antara Kelekatan Remaja Dengan Orang Tua dan Perilaku Pada Remaja di Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma. (Online). (https://repository.usd.ac.id/11028/2/119114052_full.pdf, diakses 17 Agustus 2017).

- Simartama Sondang .(2012).Skripsi: Perilaku merokok pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok kecamatan Bangkinang Barat kabupaten Kampar provinsi Riau tahun 2012.Sarjana Kesehatan Depok (online).(lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20314693.pdf diakses 23 januari 2016).
- Setyawan.Dodiet A,(2012).skripsi: Asuhan Kebidanan Komunitas 1. Universitas Surakarta. (online). (https://bidan.komunitas.files.wordpress.com/2012/01/asuhan-kebidanan-komunitas-i_konsep-keluarga.pdf. diakses 2 november 2017).
- Sudiharto.(2007).Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Tanskultural. Jakarta : EGC.
- Sugiyono.(2016).Statistika Untuk Penelitian.Bandung: Alfabeta CV.
- Sukma, Bayu Hendra & Kurniajati Sandy, (2012). Jurnal: Peran Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra. (Online). (<http://stikesbaptis.ac.id>, diakses 26 Maret 2012).
- Swarjana, K, I.(2015). Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Turistiati,Ade Tuti.(2016).Jurnal:Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Mensosialisasikan dan Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI (Online).([http://www.stiami.aceh.id/jurnal/download/145/pentingnya-komunikasi-efektif-dalam-mensosialisasi-dan-ewujudkan-tujuan -pembangunan-berkelanjutan11](http://www.stiami.aceh.id/jurnal/download/145/pentingnya-komunikasi-efektif-dalam-mensosialisasi-dan-ewujudkan-tujuan-pembangunan-berkelanjutan11) Februari 2016).